

Edisi 19



September 2026

Bale Tani: Ketika Kearifan Lokal Menjadi Sistem
Konstruksi

Asosiasi Jasa Konstruksi Dorong Kemitraan
Setara dengan Pemerintah Jawa Barat

BULETIN

PERKINDO JAWA BARAT



**JEMBATAN PONGPET
ROBOH SAAT DIRESMIKAN,
FUNGSI PERENCANAAN DAN
PENGAWASAN DIPERTANYAKAN**

Instagram, YouTube, Facebook icons followed by [perkindojabar](#)

Email icon followed by perkindojabar@gmail.com

Facebook icon followed by [perkindo.jabar](#)

Globe icon followed by www.perkindojabar.org

Phone icon followed by [022-63196059](tel:022-63196059)

Selamat Hari

RADIO NASIONAL

DAN HARI ULANG TAHUN

rri RADIO
REPUBLIK
INDONESIA

SUARA INDONESIA, UNTUK INDONESIA



DARI GELOMBANG KECIL
UNTUK INDONESIA YANG LEBIH BESAR



DEWAN REDAKSI

Pembina

Ara Budidarma Rachmat

Pengarah

Endra Prasetya Rudiyanto

Penanggung Jawab

Edy Faozy

Pemimpin Redaksi

Zuli Priyanto

TIM REDAKSI

Kontributor

Husni Rachmayani N. I.

Desain Grafis

Adi Setyawan N.

ALAMAT REDAKSI

Surapati Core Jalan PHH.
Mustofa No.39 Blok M-11,
Kel. Pasirlayung, Kec.
Cibeunying Kidul, Kota
Bandung 40192

SALAM REDAKSI

Halo, Pembaca,

Memasuki edisi ke-19, kami mengangkat dinamika hubungan antara pelaku jasa konstruksi dan pemerintah dalam pembangunan Jawa Barat. Di balik berbagai proyek pembangunan, terdapat aspirasi pelaku usaha untuk membangun kemitraan yang lebih setara, terbuka, dan saling mendukung.

Kami juga menghadirkan hot issue robohnya Jembatan Pongpet di Pangandaran saat diresmikan, yang memunculkan pertanyaan mengenai fungsi perencanaan dan pengawasan dalam pekerjaan rehabilitasi infrastruktur.

Melalui edisi ini, kami mengajak pembaca melihat berbagai persoalan dan peluang dalam membangun ekosistem jasa konstruksi yang lebih sehat, profesional, dan berkelanjutan.

Selamat membaca!

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam sejahtera untuk kita semua, Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, kita dapat kembali berkumpul dalam rangka meluncurkan Buletin Bulanan DPD Perkindo Jawa Barat. Buletin ini hadir sebagai media komunikasi dan informasi bagi seluruh anggota serta stakeholders di bidang Jasa Konstruksi, khususnya Jasa Konsultasi, untuk terus mempererat kolaborasi dan meningkatkan kompetensi di tengah dinamika industri yang semakin berkembang.

Perkembangan teknologi pembangunan di Indonesia saat ini telah memasuki era transformasi digital yang begitu pesat. Inovasi-inovasi seperti Building Information Modelling (BIM), Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), dan penggunaan material konstruksi berkelanjutan (sustainable construction) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan proyek konstruksi.

Hal ini menuntut kita sebagai pelaku industri, khususnya di bidang Jasa Konsultasi, untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kapasitas diri agar dapat bersaing secara global.

Melalui buletin ini, kami berharap dapat menjadi wadah bagi seluruh anggota untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi terkini seputar perkembangan teknologi, regulasi, serta best practices di industri konstruksi. Juga mengajak seluruh pihak untuk terus berinovasi dan berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan yang berkualitas, dan berkelanjutan.

Terima kasih kepada seluruh tim yang telah bekerja keras dalam menyusun bulletin ini. Semoga kehadiran bulletin ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi kita semua. Mari kita terus bergerak maju, bersinergi, dan berkolaborasi untuk kemajuan industri konstruksi Indonesia, khususnya di Jawa Barat.

Ara Budidarma Rachmat, S.E., S.T., M.M.

Ketua DPD Perkindo Jawa barat

DAFTAR ISI

Liputan Khusus

- 04** | Mengapa Pelaku Jasa Konstruksi
Mendorong Kemitraan yang Lebih Setara
dengan Pemerintah

Hot Issue

- 08** | Jembatan Pongpet Roboh saat Diresmikan,
Fungsi Perencanaan dan Pengawasan
Dipertanyakan

Artikel

- 10** | Rumah Desa Adat Sade di Lombok Ketika
Kearifan Lokal Menjadi Sistem Arsitektur

Tentang Anggota

- 16** | PT Prades Indo Darren Information Technology,
Architecture, Civil Engineering, Environment, Geology,
Spatial Planning, Surveying, Mapping, and Management

Apa kata Sahabat

- 20** | PERKINDO Jabar: Kompak Bergerak, Peduli Anggota
Akhmad Gunadi — Bendahara Umum PERKINDO

Dokumentasi

- 22** | Semarak Agustusan



Di Balik Proyek Pembangunan Jawa Barat:

Mengapa Pelaku Jasa Konstruksi Mendorong Kemitraan yang Lebih Setara dengan Pemerintah

Di tengah geliat pembangunan di berbagai wilayah Jawa Barat, sejumlah pelaku usaha jasa konstruksi menilai keterlibatan badan usaha lokal dalam proyek Pemerintah Provinsi Jawa Barat masih belum optimal.

Persoalan itu menjadi perhatian Forum Komunikasi Jasa Konstruksi (FKJK) Jawa Barat, yang dibentuk sebagai wadah konsolidasi lintas asosiasi untuk menyatukan aspirasi dan persoalan yang dihadapi sektor jasa konstruksi. Ke depan, forum ini diharapkan menjadi ruang komunikasi dan penyampaian aspirasi pelaku usaha kepada pemerintah daerah.

Bagi pelaku usaha, pembangunan infrastruktur bukan hanya soal bangunan atau fasilitas publik, tetapi juga menyangkut ekosistem yang melibatkan kontraktor, konsultan, tenaga ahli, pekerja, penyedia material, hingga berbagai usaha pendukung lainnya. Oleh karenanya, ketika proyek pemerintah berkembang sementara keterlibatan badan usaha lokal masih dirasakan terbatas, muncul pertanyaan sejauh mana industri konstruksi daerah dapat mengambil bagian dalam pembangunan di wilayahnya sendiri.

Suara Pelaku Jasa Konstruksi Terhimpun dalam Forum

FKJK Jawa Barat menjadi ruang bersama bagi asosiasi-asosiasi jasa konstruksi di Jawa Barat. Sejumlah asosiasi yang tergabung di dalamnya antara lain GAPENSI (Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia), ASPEKINDO (Asosiasi Pengusaha Konstruksi Indonesia), GAPEKNAS (Gabungan Pengusaha Kontraktor Nasional), GAPEKSINDO (Gabungan Perusahaan Konstruksi Nasional), INKINDO (Ikatan Konsultan Indonesia), PERKOPINDO (Perkumpulan Kontraktor Profesional Indonesia), dan PERKINDO (Persatuan Konsultan Indonesia).

Pertemuan perdana digelar Kamis (9/7/2026) di Krida GAPENSI Jawa Barat. Dalam pertemuan tersebut disepakati nama FKJK Jawa Barat, dengan Ketua Umum GAPENSI Jawa Barat Asep Slamet SR sebagai ketua dan Ketua INKINDO Jawa Barat Yayan Rudiwan sebagai sekretaris.

Pembentukan forum dilatarbelakangi kebutuhan untuk menyatukan berbagai persoalan yang selama ini muncul secara sektoral di masing-masing asosiasi. Melalui FKJK, persoalan tersebut diharapkan dapat dibahas bersama dan dirumuskan menjadi masukan yang lebih terstruktur

Pembentukan forum dilatarbelakangi kebutuhan untuk menyatukan berbagai persoalan yang selama ini muncul secara sektoral di masing-masing asosiasi. Melalui FKJK, persoalan tersebut diharapkan dapat dibahas bersama dan dirumuskan menjadi masukan yang lebih terstruktur.



Sumber Foto : Perkindo jabar/Aditya Dewangga

Konsolidasi berlanjut dalam pertemuan kedua pada Rabu (29/7/2026) di tempat yang sama. Kali ini, forum membahas berbagai persoalan yang dirasakan pelaku jasa konstruksi, salah satunya terkait keterlibatan dalam proyek Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Persoalan tersebut akan dirumuskan bersama untuk menjadi bahan dalam rencana audiensi dengan pemerintah daerah.

Liputan Khusus Perkindo

Pelaku Usaha Terjun Langsung di Lapangan

Dari berbagai persoalan tersebut, muncul gagasan agar asosiasi jasa konstruksi dapat dilibatkan sejak tahap perencanaan, penganggaran, dan penyusunan kebijakan di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Pelaku usaha memiliki pengalaman langsung di lapangan dan memahami berbagai persoalan teknis, administratif, maupun dinamika industri yang tidak selalu terlihat dalam proses penyusunan kebijakan. Pelibatan sejak awal diharapkan dapat membuat kebijakan lebih responsif terhadap kondisi industri.

Pola hubungan inilah yang ingin dibangun FKJK: hubungan pemerintah dan dunia usaha yang tidak berhenti pada relasi pemberi dan pelaksana pekerjaan, tetapi berkembang menjadi kemitraan strategis dalam pembangunan daerah. Gagasan tersebut selanjutnya perlu diterjemahkan melalui komunikasi langsung dengan pemerintah.



Sumber Foto : Perkindo jabar/Aditya Dewangga



Sumber Foto : Perkindo jabar/Aditya Dewangga

Audiensi dengan Pemerintah Menjadi Langkah Berikutnya

Untuk membawa berbagai persoalan tersebut ke pembahasan yang lebih konkret, FKJK Jawa Barat mengusulkan audiensi dengan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat. Namun demikian, forum tidak ingin audiensi tersebut sekadar menjadi pertemuan seremonial.

Sebelum audiensi, FKJK akan menyusun bahan dan rumusan usulan yang konkret agar pembahasan dengan pemerintah dapat berlangsung lebih terarah dan menghasilkan tindak lanjut yang jelas.

Forum juga sepakat terlebih dahulu melakukan audiensi dengan Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat. Langkah ini sekaligus menjadi bagian dari upaya memperkenalkan keberadaan FKJK dan membangun kesamaan persepsi mengenai fungsi forum sebagai ruang komunikasi antara badan usaha jasa konstruksi dan pemerintah daerah.

Menunggu Langkah Konkret

Menutup pertemuan, Ketua FKJK Jawa Barat Asep Slamet SR menyampaikan bahwa masukan dari anggota forum akan dirumuskan menjadi rekomendasi yang menjadi bahan audiensi dengan pemerintah daerah.

Tahap ini menjadi penting karena efektivitas FKJK tidak hanya ditentukan oleh banyaknya persoalan yang berhasil diidentifikasi, tetapi juga oleh kemampuannya menerjemahkan aspirasi menjadi usulan dan tindak lanjut yang konkret.



Sumber Foto : Perkindo jabar/Aditya Dewangga

Di tengah pembangunan Jawa Barat yang terus bergerak, industri jasa konstruksi merupakan bagian dari ekosistem pembangunan itu sendiri. Jika komunikasi antara pemerintah dan pelaku usaha dapat dibangun sejak tahap perencanaan, kepastian regulasi diperkuat, dan kompetisi berlangsung secara profesional serta sehat, pembangunan tidak hanya menghasilkan infrastruktur, tetapi juga dapat memperkuat industri konstruksi daerah.

Di situlah gagasan kemitraan yang lebih setara menemukan relevansinya: pemerintah tetap menjalankan fungsi regulasi dan pembangunan, sementara pelaku jasa konstruksi memperoleh ruang yang proporsional untuk berkontribusi berdasarkan kompetensi dan kapasitasnya.

FKJK Jawa Barat kini berada pada tahap awal untuk membuka ruang tersebut—dimulai dari konsolidasi antar-asosiasi, penyusunan aspirasi, dan selanjutnya dialog dengan pemerintah daerah.



Sumber Foto : Perkindo jabar/Aditya Dewangga

Jembatan Pongpet Roboh saat Diresmikan, Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Dipertanyakan

Robohnya jembatan gantung di Kabupaten Pangandaran saat acara peresmian pada Minggu (30/8/2026) menyisakan pertanyaan yang lebih besar dari sekadar penyebab putusnya sebuah sling.

Jembatan sepanjang sekitar 65 meter dengan ketinggian mencapai 20 meter tersebut roboh ketika sejumlah orang, termasuk Bupati Pangandaran Citra, melintas di atasnya. Melansir Kompas.com (31/8), penyebab robohnya ialah tali sling di sisi kanan jembatan lepas bersama blok angkutnya.



Sumber Foto : KOMPAS.COM/AYU SABRINA BAROKAH

Jembatan tersebut bukan bangunan baru, melainkan hasil rehabilitasi yang dikerjakan dengan sistem padat karya di bawah pengerjaan TNI bersama masyarakat. Kebutuhan pekerjaan diajukan oleh Kodim kepada komando atas dan dilaksanakan setelah mendapat persetujuan.

Berkenaan dengan hal tersebut, Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman (DPUTRPRKP) Kabupaten Pangandaran,

Nanang Heryanto, menyebut terdapat kemungkinan spesifikasi material maupun ketentuan teknisnya tidak sama dengan standar pembangunan jembatan permanen.

"Itu pekerjaan rehabilitasi, bukan pembangunan. Mungkin ada beberapa kekurangan spesifikasi terkait dengan material maupun spesifikasi aturan teknik buat jembatan gantung, yang memang kembali ke tataran direhabilitasi, kan bukan permanen," ungkap Nanang Heryanto.

Pernyataan tersebut membuka isu penting bagi dunia konstruksi: apakah status rehabilitasi dapat menjadi pembeda dalam penerapan standar keselamatan struktur?

Jawabannya perlu dilihat dari aspek teknis. Rehabilitasi memang berbeda dengan pembangunan baru karena harus mempertimbangkan kondisi eksisting. Namun, ketika hasil pekerjaan akan digunakan masyarakat, aspek keselamatan, kapasitas struktur, mutu material, dan metode pelaksanaan tetap perlu dapat dipertanggungjawabkan.

Lebih jauh, pola pekerjaan ini juga memunculkan pertanyaan mengenai siapa yang menjalankan fungsi perencanaan dan pengawasan.

Jika pekerjaan tidak dilakukan melalui mekanisme jasa konstruksi formal, siapa yang menentukan spesifikasi? Siapa yang memastikan kapasitas jembatan? Siapa yang memeriksa pemasangan sling dan blok angkur? Siapa yang melakukan pengendalian mutu? Dan siapa yang menyatakan jembatan layak digunakan?

Pertanyaan tersebut penting karena kapasitas jembatan dilaporkan hanya sekitar 2 ton. Angka ini tidak dapat dilepaskan dari kondisi struktur, distribusi beban, beban dinamis, serta kapasitas masing-masing komponen.



Sumber Foto: koran gula

Begitu pula dengan informasi bahwa tidak terdapat anggaran khusus dengan angka yang ditetapkan sejak awal. Perhitungan kebutuhan biaya dilakukan selama proses pengerjaan. Kondisi tersebut perlu dilihat dalam kaitannya dengan kejelasan lingkup pekerjaan, spesifikasi, kebutuhan material, dan pengendalian mutu.

Kasus Pangandaran seharusnya menjadi momentum untuk menelaah kembali tata kelola pekerjaan rehabilitasi infrastruktur, khususnya ketika pekerjaan dilakukan melalui mekanisme padat karya atau di luar pola konstruksi konvensional.

Yang perlu dicari bukan sekadar “siapa yang salah”, tetapi di mana rantai pengendalian teknisnya berada dan apakah seluruh fungsi penting—perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengujian, dan pemeriksaan akhir—telah dijalankan.

Bagi profesi konsultan, kasus ini menjadi pengingat bahwa apa pun nama dan mekanisme sebuah pekerjaan, ketika hasilnya menyangkut keselamatan publik, dasar teknis, pengendalian mutu, dan tanggung jawab profesional harus tetap jelas.

Rumah Desa Adat Sade di Lombok

Ketika Kearifan Lokal Menjadi Sistem Arsitektur

Sumber Foto : lombokpost.jawapos



Kebakaran melanda Desa Adat Sade, Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada Sabtu malam (22/8/2026). Tidak ada laporan korban jiwa, tetapi lebih dari 300 warga terdampak dan lebih dari 100 bangunan dilaporkan terbakar, termasuk rumah-rumah tradisional masyarakat Suku Sasak.

Peristiwa ini tidak hanya menyisakan persoalan pemulihan permukiman, tetapi juga tantangan dalam mempertahankan warisan arsitektur yang menjadi identitas Desa Sade. Di balik bentuknya, rumah tradisional masyarakat Sasak menyimpan pengetahuan mengenai tata ruang, material, konstruksi, hingga adaptasi terhadap lingkungan yang diwariskan lintas generasi.

Salah satu bentuk rumah tradisional tersebut adalah Bale Tani.

Bale Tani, Arsitektur yang Lahir dari Kearifan Lokal

Bale Tani secara sederhana berarti rumah petani, berasal dari kata "bale" yang berarti rumah dan "tani" yang merujuk pada mata pencaharian masyarakat. Bentuknya sederhana dan relatif seragam, dengan denah persegi panjang berukuran sekitar $7,5 \times 11$ meter. Bentuk ini tidak hanya menciptakan keteraturan ruang, tetapi juga memudahkan penerapan konstruksi menggunakan material lokal.

Melansir Jurnal Geometri pada Arsitektur Rumah Adat Sasak (Ulhimami, dkk., 2026), secara geometris, bentuk persegi panjang terlihat pada denah, lantai, dan dinding, sementara bentuk trapesium tampak pada struktur atap. Berbagai ornamen juga memperlihatkan pola geometris seperti trapesium dan elips. Kesamaan bentuk, ukuran, dan orientasi antarbangunan ini menciptakan keteraturan kawasan, meskipun detail ornamen tidak selalu dibuat sama.

Keteraturan tersebut menunjukkan bahwa bentuk Bale Tani tidak semata-mata lahir dari pertimbangan estetika. Ia berkembang dari pengalaman membangun yang diwariskan secara turun-temurun.



Struktur Atap dan Material Lokal

Atap menjadi salah satu elemen paling menonjol pada Bale Tani. Susunan bidang miring dan rangka berbentuk trapesium membantu meneruskan beban atap ke bagian penopang di bawahnya. Kemiringannya juga membantu mengalirkan air hujan, sementara alang-alang membuat konstruksi tetap ringan. Dengan pemasangan yang rapat dan material yang baik, alang-alang dapat bertahan sekitar delapan tahun atau lebih.

Material lainnya pun berasal dari lingkungan sekitar. Lantai secara tradisional dibuat dari tanah liat yang dicampur sekam padi, kemudian dilapisi kotoran kerbau atau sapi. Selain menjadi bagian dari tradisi masyarakat Sasak, lapisan tersebut dipercaya membantu mengeraskan lantai dan mengurangi gangguan serangga.

Kayu digunakan sebagai elemen struktur, sedangkan bambu dimanfaatkan pada berbagai bagian bangunan karena ringan, fleksibel, dan cukup kuat. Pemilihan material ini memperlihatkan bagaimana masyarakat Sasak menyesuaikan bahan yang tersedia dengan fungsi dan karakter masing-masing.

Fungsi Bangunan dan Makna Filosofis

Setiap elemen Bale Tani tidak hanya memiliki fungsi teknis, tetapi juga berkaitan dengan nilai sosial dan budaya. Pintu yang dibuat relatif rendah, misalnya, mengharuskan orang yang masuk untuk sedikit menundukkan badan sebagai bentuk penghormatan kepada pemilik rumah.

Bagian bawah rumah disebut rong-rong dan salah satu fungsinya adalah tempat meletakkan sandal. Di dalam rumah, ruang juga dibagi berdasarkan fungsi, termasuk dapur dan kamar tidur anak perempuan.

Tangga menuju rumah umumnya terdiri dari tiga anak tangga yang dimaknai sebagai tiga tahapan kehidupan manusia: kelahiran, kehidupan, dan kematian. Makna ini juga berkaitan dengan filosofi Wetu Telu dalam sejarah dan tradisi masyarakat Sasak.

Aktivitas sehari-hari pun turut berhubungan dengan ketahanan bangunan. Asap dari penggunaan kayu bakar untuk memasak dipercaya membantu mengawetkan bambu dan kayu serta mengurangi risiko serangan rayap. Pengetahuan tersebut menunjukkan bagaimana kehidupan sehari-hari dan pemeliharaan bangunan berjalan beriringan.

Ketika Geometri Menjadi Bagian dari Tradisi

Jika dilihat dari sisi konstruksi, Bale Tani memperlihatkan penerapan geometri melalui bentuk, proporsi, simetri, dan pengulangan. Pola anyaman bambu, misalnya, membentuk pengulangan geometris melalui translasi, rotasi, dan refleksi.

Namun begitu, prinsip-prinsip tersebut tidak lahir dari penerapan teori matematika secara formal. Bentuk dan proporsi Bale Tani berkembang dari kebutuhan praktis, kondisi lingkungan, pengalaman membangun, serta nilai budaya yang diwariskan.

Dengan demikian, apa yang dalam konstruksi modern dapat dijelaskan melalui konsep geometri dan struktur, pada Bale Tani telah diterapkan masyarakat melalui pengalaman dan pengetahuan lokal yang terbentuk dalam waktu panjang.

Membangun Kembali tanpa Kehilangan Identitas

Kebakaran di Desa Sade menjadi pengingat bahwa pelestarian arsitektur tradisional memerlukan perawatan dan perhatian khusus. Jika rekonstruksi dilakukan, maka yang perlu dijaga bukan hanya bentuk bangunannya, tetapi juga pengetahuan tradisional mengenai pemilihan material, teknik perakitan, tata ruang, serta hubungan bangunan dengan lingkungan dan kehidupan masyarakat.





Rekonstruksi rumah adat memerlukan pengetahuan dan teknik khusus untuk memperkuat struktur, meningkatkan keselamatan kebakaran, mengelola material, serta mengembangkan sistem utilitas tanpa menghilangkan karakter arsitektur Bale Tani.

Rekonstruksi juga dapat menjadi kesempatan untuk mendokumentasikan, menguji, dan mengembangkan pengetahuan arsitektur tradisional agar tetap relevan dengan kebutuhan konstruksi dan keselamatan masa kini.

Proses tersebut perlu melibatkan masyarakat setempat secara langsung karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pembangunan rumah adat.

Dengan demikian, Bale Tani tidak semata-mata dipandang sebagai peninggalan masa lalu yang harus dibekukan, melainkan sebagai warisan pengetahuan yang akar budayanya perlu dipertahankan sekaligus terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman.

PT Prades Indo Darren

Information Technology, Architecture, Civil Engineering,
Environment, Geology, Spatial Planning, Surveying,
Mapping, and Management

Menghadapi kompleksitas proyek modern membutuhkan perencanaan yang presisi, terintegrasi, dan profesional. hadir sebagai mitra konsultan multi-disiplin terpercaya yang siap membantu organisasi Anda tumbuh lebih efisien. Kami menyediakan layanan jasa terpadu, mulai dari sektor Teknologi Informasi, Arsitektur, Sipil, Lingkungan, Geologi, Tata Ruang, Survei Pemetaan, hingga Manajemen.

Kami percaya bahwa kesuksesan masa depan ditentukan oleh persiapan matang hari ini. Oleh karena itu, PT Prades Indo Darren merancang tata kelola organisasi berdasarkan sistem manajemen mutu yang memenuhi standar nasional. Komitmen ini kami wujudkan secara konsisten melalui pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang ahli di bidangnya, serta kolaborasi yang sehat bersama jaringan sub-consultant dan asosiasi profesi yang luas.

Kami percaya bahwa kesuksesan masa depan ditentukan oleh persiapan matang hari ini. Oleh karena itu, PT Prades Indo Darren merancang tata kelola organisasi berdasarkan sistem manajemen mutu yang memenuhi standar nasional. Komitmen ini kami wujudkan secara konsisten melalui pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang ahli di bidangnya, serta kolaborasi yang sehat bersama jaringan sub-consultant dan asosiasi profesi yang luas.

Dengan tekad kuat untuk terus meningkatkan kinerja, kami fokus menghadirkan solusi yang tidak hanya memenuhi kepuasan pelanggan, tetapi juga membawa kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat. Percayakan masa depan proyek Anda kepada keahlian teruji kami.

Wujudkan tata kelola bisnis yang efisien dan berkelanjutan. Konsultasikan kebutuhan proyek Anda bersama tim ahli PT Prades Indo Darren sekarang.



PT. Prades
indo
Darren



Sumber Foto : Unsplash, noefornells



VISI DAN MISI PERUSAHAAN

VISI Perusahaan

Menjadi Konsultan Teknik terpercaya dengan layanan prima dan bertanggung jawab

MISI Perusahaan

Menghasilkan layanan Jasa Konsultansi berdaya guna optimal di sektor Konstruksi maupun Non-Konstruksi meliputi bidang-bidang Desain Konstruksi, Prasarana Keairan, Prasarana Transportasi, Tata Lingkungan, Surve



LINGKUP LAYANAN

Cakupan pelayanan yang disediakan
oleh PT Prades Indo Darren:



KONTAK

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 20, RT
005/RW 001, Kelurahan Malabar, Kecamatan
Lengkong, Kota Bandung, 40262
E-mail: pradesindodaren@gmail.com
Telepon: 082126369820

1

Bidang Jasa Konsultan Konstruksi

- Bidang Aktivasi Arsitektur
- Bidang Perencanaan Rekayasa
- Bidang Perencanaan Penataan Ruang

2

Bidang Jasa Konsultan Non-Konstruksi

- Transportasi
- Telematika
- Jasa Survei
- Jasa Konsultansi Manajemen
- Jasa Studi, Penelitian, dan Bantuan Teknik

3

Pengembangan Sistem Manajemen

- Management Information System (MIS)
- Information Technology (IT)

Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Air

- Bendungan, Bendung, Irigasi, dan Drainase
- Pengembangan Sumber Daya Air Tanah
- Materi terkait lainnya

Perencanaan Tata Kota, Wilayah, dan Penilaian Dampak Lingkungan

- Perencanaan dan Pengembangan Kota dan Wilayah
- Penilaian Dampak Lingkungan dan Sosial Ekonomi
- Materi terkait lainnya

Survei, Investigasi, dan Perencanaan

- Perencanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan
- Civil Construction and Quality Control
- Detail Engineering Design
- Materi terkait lainnya



PERKINDO Jabar: Kompak Bergerak, Peduli Anggota

Akhmad Gunadi — Bendahara Umum PERKINDO

Bagi Akhmad Gunadi, Bendahara Umum DPP PERKINDO, ada kesan sederhana namun kuat ketika melihat perjalanan DPD PERKINDO Jawa Barat: cool.

Kesan itu bukan sekadar soal suasana organisasi, tetapi lahir dari apa yang ia lihat dalam cara PERKINDO Jabar bekerja. Mulai dari pengurus, karyawan, hingga badan pelaksana, semuanya dinilai menunjukkan perkembangan yang semakin baik.

"Cool. Dari mulai pengurus, karyawan atau bapelnnya. Punya progress yang lebih bagus," ujarnya.

Menurut Gunadi, salah satu kekuatan PERKINDO Jabar terletak pada kekompakan pengurus. Mereka dikenal sebagai tim yang tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi mampu membawa organisasi bergerak bersama.

"Ketua, Sekretaris, Bendahara ngebawa asosiasi ini kompak. Semua terlibat. DPD PERKINDO Jabar termasuk yang terdepan," papar Gunadi.

Sumber Foto : Perkindo jabar/Aditya Dewangga

Terdepan karena Bergerak Bersama

Bagi Gunadi, organisasi yang baik bukanlah organisasi yang hanya bertumpu pada satu figur. Kemajuan justru lahir ketika seluruh unsur di dalamnya mau terlibat dan berbagi tanggung jawab.

Ia melihat hal tersebut dalam perjalanan PERKINDO Jabar.

"Terdepan dalam program kerjanya. Organisasinya itu bukan ketua sendiri, tapi harus bareng, apa pun susah-senanganya kita tanggung bersama," katanya.

Menurutnya, mengelola organisasi seperti PERKINDO membutuhkan lebih dari sekadar gagasan. Ada waktu, tenaga, dan pengorbanan yang harus diberikan oleh para pengurus.

"Organisasi ini lebih ke banyak pengorbanannya, waktunya."

Kedekatannya dengan PERKINDO Jabar pun membuat Gunadi cukup sering berkomunikasi dan berdiskusi dengan jajaran pengurus di Jawa Barat. Dari interaksi tersebut, ia melihat satu hal penting: kemauan untuk saling mendengar.

"Saya termasuk yang dekat dengan Jabar, banyak komunikasi, banyak diskusi, kita harus saling mendengar. Win-win solution!"

Pesan untuk PERKINDO Jabar

Di akhir, Gunadi menyampaikan pesan yang sederhana, tetapi menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan organisasi: jaga kekompakan dan tetap guyub.

Lebih dari itu, ia berharap PERKINDO Jabar terus menempatkan anggota sebagai pusat perhatian organisasi.

"Jaga kekompakan. Guyub. Dan selalu mengutamakan anggota. Memfasilitasi anggota. Artinya, peduli kepada anggota."

Pesan tersebut sekaligus menjadi pengingat bahwa kekuatan sebuah asosiasi bukan hanya terlihat dari banyaknya program yang dijalankan, tetapi juga dari seberapa jauh organisasi hadir dan memberi manfaat bagi anggotanya.

Bagi PERKINDO Jabar, apresiasi dari Gunadi tentu menjadi penyemangat untuk terus bergerak. Tetap kompak, terus bekerja, saling mendengar, dan yang terpenting: peduli kepada anggota.



Sumber Foto : Perkindo jabar/Aditya Dewangga

Dokumentasi Kegiatan Semarak Agustusan



81

INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR





PERKINDO
PERSATUAN KONSULTAN INDONESIA
DPD PROVINSI JAWA BARAT



SURVEI BULETIN

SUARA ANDA, MASA DEPAN BULETIN KITA!

Isi survei melalui QR code atau
salin tautan di bawah



Bantu Kami Lebih Baik

Masukan Anda sangat
berarti untuk peningkatan
kualitas buletin



Cepat & Mudah

Hanya beberapa menit
untuk memberikan
pendapat Anda



Bersama Kita Berkarya

Dukung buletin yang lebih
informatif, inspiratif,
dan bermanfaat

Sampaikan pendapat Anda
untuk buletin yang

LEBIH BAIK!



SCAN ME

bit.ly/SurveiBuletinPerkindo



Lembaga penerbit :



KEMENTERIAN
ESDM



KEMENTERIAN
KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA



Komite Akreditasi Nasional



BLU MITRA USAHA
MANAGE BY PERKINDO JABAR

Wujudkan Bisnis Anda

LEBIH TERPERCAYA

dengan

SERTIFIKASI BADAN USAHA

Sertifikat Badan Usaha (SBU) adalah **pengakuan resmi** atas kemampuan badan usaha untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi sesuai dengan klasifikasi dan kualifikasi yang ditetapkan.

*Legalitas
Usaha
Meningkatkan
Peluang
Proyek!*

SBU



**Bersertifikat
Resmi &
Terpercaya**

KEUNGGULAN LAYANAN SERTIFIKASI BADAN USAHA

- ✓ Proses cepat & mudah
- ✓ Didampingi tim profesional berpengalaman
- ✓ Biaya transparan dan kompetitif
- ✓ Sertifikat diterbitkan oleh lembaga resmi & terakreditasi

PROSES MUDAH & TERPERCAYA



- 1 Konsultasi
Kebutuhan**
Sampaikan kebutuhan
usaha Anda



- 2 Pengumpulan
Dokumen**
Tim kami bantu
cek kelengkapan



- 3 Proses Verifikasi
dan Asesmen**
Sesuai standar
BNSP & K/L terkait



- 4 Penerbitan
Sertifikat**
Sertifikat resmi
siap digunakan

Segera Ajukan

SERTIFIKASI BADAN USAHA

Untuk Masa Depan Bisnis yang Lebih Besar!

HUBUNGI KAMI



0859 4296 9889



blu_mitrausaha



sertifikasi.blu@gmail.com



PROFESIONAL
Dikerjakan oleh tim
ahli dan berpengalaman



TERARAH
Solusi tepat sesuai
kebutuhan usaha Anda



EFISIEN
Proses lebih cepat,
hemat waktu & biaya



TERPERCAYA
Kepuasan klien adalah
prioritas kami



Profesional dalam Berkarya

Surapati Core Jalan PHH. Mustopa No.39
Blok M-11, Kel Pasirlayung, Kec. Cibeunying Kidul Kota Bandung, Jawa Barat 40192

   [perkindojabar](#)  perkindojabar@gmail.com  [perkindojabar](#)

 www.perkindojabar.org  022-63196059